

Menguatkan Kesenambungan Dialog dengan Teknik Bahasa Sindiran (Studi Kasus di Talkshow *Lapor Pak*)

Rhezina Juni Areza^{1*}, Dewi Kusumaningsih², Sri Wahono Saptomo³, Nastiti Nur Kholifah⁴

E-mail: rhezinajuni@gmail.com^{1*}, dewikusumaningsih71@gmail.com², sriwahonosaptomo@gmail.com³, nastitinurkhofah008@gmail.com⁴

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

ABSTRAK

Kata Kunci: *kesinambungan dialog, dialog, bahasa sindiran, gaya bahasa, talkshow*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dan penggunaan bahasa sindiran dalam dialog *Lapor Pak* yang dapat dipakai sebagai pemicu terjadinya kesinambungan dialog. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kalimat yang dituturkan dalam bentuk dialog para pemain dengan teknik bahasa sindiran dalam talkshow *Lapor Pak*. Sumber data penelitian ini talkshow *Lapor Pak* yang ditayangkan ulang di youtube Trans7. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik SBLC, teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa Teknik sindiran dapat menguatkan kesinambungan dialog dalam *Lapor Pak*. Terdapat 4 jenis teknik sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, innuendo. Teknik sindiran yang paling dominan pada talkshow *Lapor Pak* adalah sinisme. Sindiran sinisme banyak digunakan yang diperankan aktor komedian yaitu Kiki Saputri yang suka menyindir bintang tamu. Kesenambungan dialog memeberikan efek suasana lebih hidup.

Key word:

continuity of dialogue, dialogue, satirical language, style, talk show

ABSTRACT

This study aims to describe the type of satire language style and the use of satire language in the Report Pak dialogue that can be used as a trigger for dialogue continuity. This study used qualitative descriptive method. The data is in the form of sentences spoken in the form of dialogue between the players with satirical language techniques in the talk show Report Pak. The source of this research data is the talk show Report Pak which was rebroadcast on Trans7's youtube. Data collection techniques with documentation techniques, SBLC techniques, recording techniques. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, verification, conclusion. The validity of the data is obtained by triangulation techniques. The results of this study can prove that satire techniques can strengthen the continuity of dialogue in Report Pak. There are 4 types of satire techniques, namely irony, cynicism, sarcasm, innuendo. The most dominant satire technique on the talk show Report Pak is cynicism. Cynical satire is widely used played by comedian actor, Kiki Saputri who likes to satirize guest stars. The continuity of dialogue gives the effect of a more lively atmosphere.

PENDAHULUAN

Gaya bahasa sindiran termasuk salah satu jenis gaya bahasa yang sangat melekat di masyarakat. Gaya bahasa sindiran ini mengandung sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruh pada pembaca. Banyak masyarakat mengkritik sesuatu yang mereka anggap kurang tepat dengan menggunakan gaya bahasa sindiran (Anggraeni et al., 2022a). Gaya bahasa sindiran terdapat beberapa macam, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, innuendo, dan antifrasis (Budi et al., 2023). Gaya bahasa ini sering kita jumpai di sosial media atau acara-acara tertentu salah satunya terdapat pada Talkshow.

Talkshow salah satu praktik dialog yang banyak disukai dalam program TV. Talkshow yakni sebuah acara televisi yang berupa perbincangan tentang suatu topik atau beragam topik yang dipandu oleh pemandu (Ningsih et al., 2022). Biasanya menggali berita atau fakta secara aktual yang disiarkan melalui buletin berita biasanya (Nuardania et al., 2018). Talkshow juga dikemas dengan pembahasan yang informatif, aktual, dan santai (Haquq, 2020). Talkshow ini ada keinginan konsep oleh khalayak penonton. Keinginan tersebut yang harus terpenuhi agar tercapai kepuasan.

Salah satu program TV Talkshow yang terlaris adalah *Lapor Pak* yang banyak mengandung Bahasa sindiran. Bahasa sindiran kumpulan kata yang dituturkan memiliki arti beda dengan apa yang disampaikan (Anggraeni et al., 2022b; Dwiyanti et al., 2022; Septya et al., 2021). Acara ini mengacu sindiran yang digunakan untuk menyindir isu-isu yang terjadi secara nyata di masyarakat atau tokoh publik. Dalam acara ini dialog terwujud dalam percakapan sesuai dengan tuntutan cerita yang disampaikan oleh pemain sudah disetting oleh tim kreatif agar diselingi humor untuk mengantisipasi terjadinya konflik dengan bahasa sindiran tetapi sindiran tersebut tidak diucapkan secara langsung serta tercipta melalui kesinambungan dialog antar tokoh yang membuat respon penonton lebih antusias.

Kesinambungan dialog menguatkan konten pembicaraan yang terwujud pada percakapan para tokoh yang sesuai dengan skenario cerita (Andhikasari et al., 2020; Erni et al., 2019; Susilastri et al., 2023). Dialog yang terjadi disetiap adegan bertujuan untuk memberikan detail tentang semua dialog penting yang terjadi selama produksi agar dapat dinikmati oleh penonton (Syahnarki & Wibisono, 2023). Dialog tidak hanya sebuah percakapan tetapi harus bisa mewujudkan pembicaraan berikutnya yang menarik (Benawa, 2021). Pembicaraan yang berlanjut akan menguatkan konteks tuturan dalam talkshow. Suatu

tuturan, seseorang harus memperhatikan tindak tuturnya agar tercapainya tujuan penutur kepada mitra tuturnya atau lawan bicaranya (Simanjuntak, 2020).

Lapor Pak mengusung tema kepolisian atau komedi kriminal yang banyak menyindir fenomena di masyarakat atau tokoh publik. Acara *Lapor Pak* ini tayang setiap hari senin sampai jumat yang diperankan oleh aktor komedian lucu seperti Andre Taulany, Surya Insomnia, Kiki Saputri, Wendy Cagur, Ayu Ting-Ting, Andika Pratama, dan Gilang. Bintang tamu yang dihadirkan dalam acara talkshow *Lapor Pak* memiliki topik permasalahan yang berbeda yang akan diinterogasi. Pada interogasi yang dilakukan terjadi dialog atau percakapan yang terkadang berisikan pernyataan dan informasi-informasi, baik itu mengenai tersangka maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan topik kriminalitas yang dibahas. Namun, dialog yang terjadi sering mengundang tawa penonton.

Pada kenyataannya, tidak banyak orang tahu tentang berbagai macam bahasa sindiran dipakai dalam sebuah acara talkshow. Setiap sindiran yang dilontarkan pasti terdapat makna yang tersirat di dalamnya. Sindiran mempunyai beberapa macam yaitu sindiran ironi, sinisme, sarkasme, innuendo, dan antifrasis (Halimah & Hilaliyah, 2019; Ramdan & Humaira, 2022). Jarang orang tahu bahwa di talkshow *lapor pak* terdapat berbagai macam sindiran yang sengaja dipakai untuk melanjutkan dialog antar tokoh. Sindiran tersebut biasanya digunakan dalam bahasa yang lugas, kosakata yang menarik serta mengandung bahasa kiasan, sehingga tidak bosan untuk di tonton dan meningkatkan kesan dan pengaruh terhadap pendengar dan pembaca.

Penelitian mengenai gaya Bahasa sindiran sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Junita et al., 2022; Margareta et al., 2022; Reza & Nurmalisa, 2023). Namun, dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan gaya bahasa sindiran yang digunakan. Kebaruan dalam penelitian ini yakni penelitian menguatkan kesinambungan dialog dengan Teknik Bahasa sindiran yang belum pernah dilakukan. Riset ini bertujuan mendeskripsikan berbagai macam gaya bahasa sindiran dan penggunaan bahasa sindiran dalam dialog *Lapor Pak* yang dapat dipakai sebagai pemicu terjadinya kesinambungan dialog. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan terkait Bahasa sindiran dan secara praktik, dapat memberikan inspirasi sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dan dapat dikembangkan lebih luas lagi.

KAJIAN TEORI

Bahasa sindiran sebagai kata yang memiliki makna yang tersirat dan bertentangan dengan kata yang dituturkan oleh seseorang. Bahasa sindiran juga sebagai bahasa yang mempunyai ragam karena bahasa sindiran digunakan seseorang mengikut konteks situasi yang sesuai (Halimah & Hilaliyah, 2019). Gaya bahasa sindiran yaitu gaya bahasa yang digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mencela, atau mengejek secara tidak langsung. Tujuan menggunakan bahasa sindiran tidaklah mutlak, bergantung seseorang menggunakannya dalam suatu konteks tertentu. (Halimah & Hilaliyah, 2019) menambahkan bahwa gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Oleh karena itu, berikut akan dipaparkan jenis-jenis gaya bahasa sindiran.

a. Ironi

Keraf menyatakan bahwa kata ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti ‘penipuan’ atau ‘pura-pura’. Ironi sebagai suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang digunakan akan mengingkari maksud yang sebenarnya (Masni & Yani, 2019). Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Hazami Kamal & Sarifah, 2022). Terdapat contoh gaya bahasa ironi: “*Rapi sekali kamarmu sampai-sampai tidak satu pun sudut ruangan yang tidak tertutupi sampah kertas.*” Maknanya “rapi sekali” berarti tempat yang bersih dan tertata rapi. Berbeda dengan hal yang paling berlawanan yaitu rapi sekali dengan tidak satu pun sudut ruangan yang tidak tertutupi sampah kertas. Penggunaan kata rapi sekali, tidak secara langsung menyebutkan kata kotor (ruangan kotor). Namun pada kalimat tidak satu pun sudut ruangan yang tidak tertutupi sampah kertas menyebutkan bahwa ruangan tersebut sangat kotor. Maka dapat disimpulkan gaya bahasa ironi yaitu sindiran halus yang mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan.

b. Sinisme

Sinisme diturunkan dari nama suatu aliran filsafat Yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak

dalam pengendalian diri dan kebebasan. Selanjutnya, mereka menjadi kritikus yang keras atas kebiasaan-kebiasaan sosial dan filsafat-filsafat lainnya. Sinisme adalah sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mendukung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Abidin & Sakaria, 2022). Sindiran sinisme lebih kasar daripada sindiran ironi. Diperoleh contoh dari gaya bahasa sinisme: *“Suaramu sangat merdu sehingga memecahkan anak telingaku”*. Berdasarkan tuturan tersebut “suaramu sangat merdu” yang berarti keindahan suara yang dimiliki seseorang. “memecahkan anak telingaku” berarti suara yang kurang enak untuk didengar telinga. Maksudnya kesaksian dari seseorang yang telah mendengar suara dari nyanyian orang lain yang memiliki suara kurang enak untuk didengar sehingga ketika didengar kurang enak dinikmati telinga. Berdasarkan penjelasan di atas sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu.

c. Sarkasme

Secara etimologi ‘sarkasme’ berasal dari bahasa Yunani sarkamos yang diturunkan dari kata sarkasein yang berarti ‘merobek-robek’. Sarkasme berarti olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Mengenai sarkasme, Keraf (Ningsih et al., 2022) berpendapat bahwa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Ciri utama gaya bahasa sarkasme ialah selalu mengandung ejekan kasar yang tidak enak didengar. Bila dibandingkan dengan gaya bahasa sejenisnya, yaitu ironi dan sinisme, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme adalah jenis bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Terdapat contoh: *“Wajahmu jelek sekali”*. Berdasarkan tuturan tersebut sindiran pedas disampaikan secara langsung dengan kata jelek sekali yang dapat menyakiti hati.

d. Innuendo

Sindiran innuendo digunakan sebagai alat dalam menyampaikan sindiran kepada seseorang. Memang tidak terlihat menyakitkan hati seseorang, tetapi ketika mengetahui maksud sebenarnya akan tampak masalah yang ada di dalamnya. Menurut Keraf (Halimah & Hilaliyah, 2019) Sindiran innuendo adalah sindiran yang mengecilkan fakta sebenarnya. Misalnya: *“Setiap kali ada pesta, pasti ia akan mabuk karena terlalu banyak*

minum”. Berdasarkan tuturan tersebut kata “meminum” adalah kegiatan meneguk air yang kita lakoni tiap hari. Maksudnya yaitu meminum alkohol yang dapat menyebabkan mabuk bagi orang yang meminumnya.

e. Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan (Kenwening, 2020). Antifrasis akan dapat diketahui dan dipahami dengan jelas bila pembaca atau penyimak dihadapkan ada kenyataan bahwa yang dikatakan itu adalah sebaliknya. Terdapat contoh: “*Lihatlah si gendut telah hadir*”. Berdasarkan tuturan tersebut kata “gendut” sebenarnya menyindir badan seseorang yang sebenarnya kurus dengan membalikkan fakta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu penelitian dengan menggunakan berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati (Halimah & Hilaliyah, 2019). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang alami tanpa ada campur tangan manusia (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini akan membahas mengenai teknik bahasa sindiran dalam dialog yang disampaikan oleh penutur. Kalimat-kalimat dalam tuturan juga menjadi objek yang penting dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang dituturkan dalam bentuk dialog para pemain dengan teknik bahasa sindiran dalam acara talkshow *Lapor Pak*. Sumber data dapat disebut subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara talkshow *Lapor Pak* yang ditayangkan ulang di *youtube* Trans7. Sumber data diperoleh dari beberapa episode yang diupload tanggal 1 Januari 2023 sampai 28 Februari 2023. Sumber pendukung lainnya dalam data ini buku-buku, jurnal, dan artikel mengenai teori pragmatik (Aisyah et al., 2022).

Teknik pengumpulan data ini langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Ahyar et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Zahra Salsabila & Cinta Dwi Chayani, 2023). Teknik ini dapat mempermudah peneliti mengelompokkan bahasa sindiran dalam

tayangan talkshow *Lapor Pak* (Dedi et al., 2022). Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut a) menyimak dialog-dialog antar pemain dalam talkshow *Lapor Pak*, b) menentukan gaya bahasa sindiran melalui kalimat-kalimat tuturan dalam talkshow *Lapor Pak*, c) mengumpulkan kalimat tersebut ke dalam gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis, innuendo, d) mencatat kalimat yang sudah dikumpulkan tersebut ke dalam gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis, innuendo, e) mendokumentasi beberapa bagian talkshow *Lapor Pak* yang sesuai dengan gaya bahasa sindiran, f) menyalin hasil pengamatan talkshow tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data dari beberapa sumber (Jannah & Linarsih, 2022). Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, selanjutnya kemudian data tersebut harus dideskripsikan, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut (Alfansyur & Mariyani, 2020). Sehingga, sampai ditemukan kepastian datanya. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dari penelitian ini melalui sumber data media sosial.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan (Azhari et al., 2023). Penulis mereduksi data atau memilah-milah data yang tergolong gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis, innuendo. Kemudian penulis membuang data yang tidak relevan dengan penelitian, penulis melakukan verifikasi data dengan cara memastikan kembali kebenaran data yang sudah diperoleh kemudian melakukan konsultasi kepada pembimbing dan melakukan validasi data. Kebenaran data yang dikumpulkan kemudian dianalisis agar dapat menarik kesimpulan. Penulis menyajikan data atau menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dimengerti. Penulis menyusun data berdasarkan apa saja teknik bahasa sindiran terdapat dalam tuturan pemain talkshow *Lapor Pak*. Penelitian ini disajikan dalam bentuk pemaparan kata secara rinci. Terakhir penulis menyimpulkan Teknik bahasa sindiran gaya bahasa yang diperoleh dari tuturan para pemain talkshow *Lapor Pak*.

HASIL

Hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu mendeskripsikan gaya berbagai macam gaya Bahasa sindiran dan gaya Bahasa sindiran dalam dialog *Lapor Pak* yang dapat dipakai sebagai pemicu terjadinya kesinambungan dialog. Berikut ini hasil

temuan Bahasa sindiran yang berupa ironi, sinisme, sarkasme, dan innuendo dalam sumber data diketahui total dari jumlah masing-masing tersebut adalah ironi terdapat 2 data, sindiran sinisme terdapat 5 data, sarkasme terdapat 1 data, sindiran innuendo terdapat 2 data, menguatkan kesinambungan dialog terdapat 2 data secara lebih jelasnya visualisasi data tersebut dibawah ini berupa:

Tabel 1. Jumlah Bahasa Sindiran

Bahasa Sindiran	Jumlah Data
Ironi	2
Sinisme	5
Sarkasme	1
Innuendo	2
Total	10

Berdasarkan tabel diatas Bahasa sindiran sinisme dalam talkshow lapor pak menempati jumlah yang terbanyak yaitu 5 data dibandingkan dengan sindiran lainnya dikarenakan Bahasa sindiran sinisme yakni sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan (Devi et al., 2020).

Gaya Bahasa Sindiran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh sejumlah bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran dalam *Lapor Pak*, yakni sebagai berikut.

a. Sindiran Ironi dalam Talkshow *Lapor Pak*

Salah satu jenis bahasa sindiran yaitu sindiran ironi. Sindiran ironi digunakan untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Berikut adalah data beserta uraian mengenai sindiran ironi yang terdapat pada penelitian ini.

Data 1

Rabu, 4 Januari 2023. Surya di Wawancara Wartawan Cantik, Shakira Jasmine. Tuturan ini menjelaskan tentang Andhika yang menyindir Surya kepada anggota lain.

Wendy : Tuh lihat, ternyata dia cuma diserempet lalu dibawa ke sini.

Gilang : Emang, iya? Tipikal-tipikal anak bontot mah yang kayak gitu.

Andhika : Si Surya parah banget. Ketemu sama gue di *pantry*. Aduh, gue haus nih. Pas gue ambil air minum, gue kasih ke dia duluan. Oh sorry, gua bukan minum air putih. Gue hausnya, **Haus pengakuan**. (Penonton langsung memberi tepuk tangan)

Gilang : Validasi.

Andhika : Lo udah lihat berita hari ini belum?

Wendy : Ini (Sambil memperlihatkan video ke Andhika)

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi yang disampaikan oleh Andhika yang mengatakan kalimat “**Haus pengakuan**” untuk menyindir Surya yang ingin di puji untuk merasa puas.

Data 2

Selasa, 10 Januari 2023. Ayu Jadi Penyidik. Tuturan ini menjelaskan saat Kiki dan Wendy sedang membicarakan hukuman korupsi di Indonesia.

Wendy: Kata kamu, kita harus mencontoh negara lain. Kalau korupsi gimana? (sambil melihat ke arah Kiki)

Kiki : Digantung.

Wendy: Sama. Disini juga gitu, ada **kasus korupsi digantung**.

Kiki : Apanya?

Wendy: Kasusnya. (Penonton bersorak dan pemain lainnya menghindar)

Ayu : Sana-sana. (Mendorong Wendy menjauh)

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi yang disampaikan oleh Wendy yang mengatakan kalimat “**Kasus korupsi digantung**” untuk menyindir pemerintah yang kasus korupsinya dibiarkan atau tidak ditindaklanjuti.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sindiran ironi salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti talkshow pada *Lapor Pak*. Sindiran ironi digunakan untuk memberikan kesan dan menimbulkan efek tertentu terhadap mitra tutur sehingga tujuan sindiran tercapai dengan baik.

b. Sindiran Sinisme dalam Talkshow *Lapor Pak*

Gaya bahasa sindiran sinisme digunakan untuk menyatakan kesangsian atau pertentangan terhadap suatu ide dan gagasan. Sindiran sinisme ungkapannya lebih kasar daripada ironi dan disampaikan dalam bentuk ejekan. Sindiran sinisme bertujuan untuk memberikan kesan dan menimbulkan efek tertentu terhadap mitra tutur sehingga tujuan sindiran tercapai dengan baik. Berikut adalah data beserta uraian mengenai sindiran sinisme yang terdapat pada penelitian ini.

Data 3

Kamis, 5 Januari 2023. Sahira Anjani Jadi Partner Baru Surya. Tuturan ini menjelaskan pejabat yang masuk jalur busway.

Surya : Mobilnya bapak itu masuk jalur busway.

Kiki : Siapa?

Sahira : Adalah bapak-bapak dia bilang pejabat. Tidak bisalah, mau pejabat ataupun itu.

Surya : Iya, tapikan cara kamu menegur jangan gitu.

Sahira : Tetap saja ikuti peraturan.

Kiki : Pejabat masuk busway ditilang? Bagus (sambil berjabat tangan dengan Sahira). **Pejabat jangan ke jalur busway, jalur bakso saja di ambil.** (penonton langsung bersorak dan tepuk tangan)

Wendy: Sur, izin mau buat kopi dulu. (menghindar)

Kiki : Jangan.

Gilang : Bu, saya juga cabut ya. (sambil mencolek Kiki)

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sinisme hal ini ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh Kiki yang mengatakan kalimat **“Pejabat jangan ke jalur busway, jalur bakso saja di ambil”** untuk menyindir para pejabat yang tidak menaati peraturan penggunaan jalan yang benar. Sesuai dengan gaya bahasa sinisme yang berarti sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Data 4

Kamis, 5 Januari 2023. Sahira Anjani Jadi Partner Baru Surya. Tuturan ini menjelaskan bahwa Sahira memarahi Surya karena tidak menindaklanjuti kasus.

Sahira : Di sini saya perhatiin kerja kalian kebanyakan Cuma diam. Ada yang salah tidak pernah ditindak. Apalagi kamu surya, nggak bisa kayak gitu. (Sambil marah ke arah Surya)

Surya : Saya tau. Ini resikonya buat kantor kita sendiri.

Sahira : Jangan karena muka dia lebih seram dari bapak. (Sambil nujuk ke arah Surya)

Gilang : Masak, pak Surya nggak bisa ngarahin.

Kiki : Udahlah, nggak papa. Tapi, kamu seharusnya ngalah saja sih Sahira. **Kalau sama pejabat emang begitu tujuannya, dibuat dengan uang rakyat, tenaga rakyat, dinikmati para pejabat.** (Penonton bersorak dan pemain langsung menjauh) Mau kemana?

Wendy: Ngopi.

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sinisme yang disampaikan oleh Kiki pada kalimat **“Kalau sama pejabat emang begitu tujuannya, dibuat dengan uang rakyat, tenaga rakyat, dinikmati para pejabat”** untuk menyindir para pejabat yang kerjanya cuma duduk dan menikmati hasil uang rakyat. Sesuai dengan gaya bahasa sinisme yang berarti sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Data 5

Selasa, 10 Januari 2023. Ayu Jadi Penyidik. Tuturan ini menjelaskan tentang Kiki yang menyindir hukuman di Indonesia yang tidak tegas.

Kiki : Sini-sini... Aku mau ceritain kejadian aku tadi di pengadilan. (Sambil memanggil para pemain untuk mendekat).

Surya : Iya-iya.

Kiki : Aku tuh coba ngomong, ngasih solusi sebagai polisi gitu loh. **Cobalah kita berkaca pada negara-negara luar, misalnya Amerika koruptor langsung dihukum gantung, di**

Arab dipotong tangan, cuma di sini dipotong masa tahanan. (Penonton langsung bersorak)

Surya : Kemarin sih saya lihat diberita begitu, cuma apa benar kyak gitu. (Sambil menjauh dari Kiki)

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sinisme yang disampaikan oleh Kiki pada kalimat **“Cobalah kita berkaca pada negara luar, misalnya Amerika koruptor langsung dihukum gantung, di Arab dipotong tangan, cuma di sini dipotong tahanan”** untuk menyindir koruptor yang mendapatkan pengurangan waktu hukuman. Sesuai dengan gaya bahasa sinisme yang berarti sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Data 6

Selasa, 7 Februari 2023. Melayu Nicole Ditangkap Lagi, Pasukin Bersaing Naik Pangkat! Tuturan ini menjelaskan bahwa Andre menginformasikan kepada seluruh anggota bahwa semua berkesempatan untuk naik pangkat.

Andre : Tidak terkecuali Hesti, Andika, kamu juga mempunyai kesempatan untuk naik. (sambil memegang bahu Gilang)

Gilang : Kemarinkan saya baru naik pangkat.

Andre : Semuanya bisa terjadi. Kenapa sih, kamu nempel-nempel aku?

Andhika : **Pengen naik pangkat. Kan kalau pengen naik pangkat harus dekat dengan atasannya.** (Hesti, Gilang sambil tertawa dan penonton bersorak)

Andre : Bukan kayak gitu.

Andhika : Oh, bukan kayak gitu. (sambil tertawa)

Andre : Nempel boleh tetapi jangan berlebihan.

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sinisme yang disampaikan oleh Andhika pada kalimat **“Pengen naik pangkat. Kan kalau pengen naik pangkat harus dekat dengan atasannya”** untuk menyindir beberapa orang yang ingin jabatannya naik harus dekat dengan atasannya. Sesuai dengan gaya bahasa sinisme yang berarti sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Data 7

Senin, 13 Februari 2023. Mawar Eva De Jongh Bikin Surya Kena Skors!

Tuturan ini menjelaskan tentang kasus penabrakan oleh anggota petugas lalulintas saat mengiringi rombongan.

Andhika : Kok lo bisa nggak tau, Sur.

Surya : Nggak ada rombongan. Saya cuma 5 iring-iringannya.

Andre : Hestikan, lihat laporan yang masukkan. (Sambil nunjuk video)

Hesti : Ini video lagi viral dimana-mana.

Andhika : Oh pantas. Buka twitter, lihat hastag polisi tanggung jawab.

Andre : Ini.

Surya : Kok saya? Saya nggak ngapa-ngapain.
Andhika : Tenang komandan. **Lo harus tanggung jawab. Biar lo nggak lepas tangan.**
(Sambil memegang bahu Surya)
Surya : Wahh. (Sambil tertawa)
Andre : Sur, sini kamu.

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sinisme yang disampaikan oleh Andhika pada kalimat “**Lo harus tanggung jawab. Biar lo nggak lepas tangan**” untuk menyindir polisi yang seharusnya bertanggungjawab tidak lepas tangan atau melemparkan tanggungjawab ke pihak lain. Sesuai dengan gaya bahasa sinisme yang berarti sindiran yang mengandung ejekan lebih kasar dari gaya bahasa ironi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sindiran sinisme salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti talkshow *Lapor Pak*. Sindiran sinisme digunakan untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan terhadap suatu hal atau situasi dengan cara yang tajam dan menghina.

c. Sindiran Sarkasme dalam Talkshow *Lapor Pak*

Kata sarkasme diturunkan dari kata bahasa Yunani *sarkasmos* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, atau “berbicara dengan kepahitan”. Gaya bahasa yang tidak lagi merupakan sindiran, tetapi lebih berbentuk luapan emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang dipergunakan biasanya kasar dan tak terdengar tidak sopan. Berikut adalah data beserta uraian mengenai sindiran sarkasme yang terdapat pada penelitian ini.

Data 8

Jumat, 24 Februari 2023. Ressa Herlambang ditangkap, Rudi Sipit Diinterogasi. Tuturan ini menjelaskan tentang Kiki menyindir korupsi di Indonesia yang berpenampilan menarik.

Andre : Kamu keren dan penampilannya juga modis.
Andhika : Iya, nggak mungkin lah.
Kiki : Bentar, kalian kenapa sih? Pencuri harus dekil, gembel gitu? **Lupa pencuri uang rakyat berdasi semua.** (Penonton langsung bersorak)
Surya : Berdasi semua di dunia akan berdasi juga diakhirat.
Kiki : Masyaallah. (Sambil bertepuk tangan)

Berdasarkan tuturan di atas, data 10 termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran sarkasme hal ini ditandai dengan tuturan pada data 10 yang disampaikan oleh Kiki pada kalimat “**Lupa pencuri uang rakyat berdasi semua**” untuk menyindir para pejabat atau

pemerintah yang suka mencuri uang rakyat. Gaya bahasa sarkasme ini yaitu sindiran yang lebih kasar atau menyakitkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarkasme salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti talkshow *Lapor Pak*. Sarkasme digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran dengan cara yang tajam, mengolok-olok, dan mengundang tawa.

d. Sindiran Innuendo dalam Talkshow *Lapor Pak*

Gaya bahasa sindiran innuendo digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan mengecilkan keadaan yang sebenarnya. Ciri utama dari innuendo adalah mengecilkan kenyataan sesungguhnya dan jika ditinjau tidak menyakiti hati. Berikut adalah data beserta uraian mengenai sindiran innuendo yang terdapat pada penelitian ini.

Data 9

Selasa, 10 Januari 2023. Ayu Jadi Penyidik. Tuturan ini menjelaskan bahwa pencurian ayam dihukum 15 tahun penjara sedangkan koruptor dihukum lebih ringan.

Kiki : Capek-capek

Wendy: Kenapa?

Kiki : Kesal, aku lagi mengani kasus pencurian, tapi kadang-kadang suka terkoyak. Kemarin baru nangkap kasus pencurian ayam. Terus dapat hukuman 15 tahun penjara. Lalu, dia nanya sama Pak Hakim. Pak, saya hanya mencuri ayam 50.000 ribu aja, kok saya dipenjara 15 tahun. Sedangkan, koruptor 2 miliar kok ringan. Terus dijawab kek gini, katanya kalau kamu rugi 50.000 satu orang, kalau koruptor 2 miliar dibagi 250 juta orang cuma dapat 12 rupiah per orang. **Berartikan yang rugi lebih 50.000 kamu, koruptor nggak ngerugiin jadi lebih ringan hukumannya.** (Pemain sambil menjauh dari Kiki)

Surya : Benar juga kamu, Ki.

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran innuendo yang disampaikan oleh Kiki yang mengatakan kalimat **“Berartikan yang rugi lebih 50.000 kamu, koruptor nggak ngerugiin jadi lebih ringan hukumannya”** untuk menyindir koruptor yang mencuri uang rakyat tetapi hukumannya lebih ringan dibandingkan dengan rakyat biasa. Sindiran innuendo ini ungkapan yang mengecilkan kenyataan.

Data 10

Kamis, 9 Februari 2023. Isyana Bagoes Oka Melaporkan Hilangnya Erick Estrada. Tuturan ini menjelaskan bahwa Isyana melaporkan kasus yang hilang.

Andhika : Tapi, kenapa kantor kita yang dituduh.

- Isyana : Karena saya sudah melaporkannya kepada.
Wendy : Juniornya hilang setelah melaporkan atau bagaimana mbak?
Isyana : Setelah melaporkan.
Andhika : Tidak mungkin mbak, **ada polisi bekerjasama dengan pejabat korupsi. Mana mungkin ada di negara ini.** (Sambil melihat ke arah Andre)
Andre : Tidak ada.
Isyana : Yakin-yakin.
Andhika : Laporan itu kantor paling bersih.
Wendy : Paling bersih, karena ya ada OB. (Penonton tertawa)

Berdasarkan tuturan di atas, termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran innuendo yang disampaikan oleh Andhika pada kalimat “**ada polisi bekerjasama dengan pejabat korupsi. Mana ada di negara ini**” untuk menyindir polisi dan pejabat korupsi yang bekerjasama. Sindiran innuendo ini ungkapan yang mengecilkan kenyataan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sindiran innuendo merupakan salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang sering digunakan dalam berbagai konteks. Sindiran innuendo digunakan untuk menyampaikan pesan atau kritik secara tidak langsung, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih dalam dari mitra tutur untuk dapat memahami maksud dari sindiran tersebut.

Menguatkan Kesenambungan Dialog

Kesenambungan dialog upaya untuk menjaga kelanjutan dan keberlanjutan dialog antara kedua pihak atau lebih. Hal ini penting agar dialog dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor yang dapat mempengaruhi kesinambungan dialog yaitu keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam dialog, menghargai pendapat dan perbedaan. Penting untuk menghormati pendapat dan perbedaan antara pihak-pihak yang berdialog, membangun kesepahaman bersama, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Berikut data dan uraian-uraian mengenai kesinambungan dialog.

Data 2

Kamis, 5 Januari 2023. Sahira Anjani Jadi Partner Baru Surya

Surya : Mobilnya bapak itu masuk jalur busway.

Kiki : Siapa?

Sahira : **Adalah bapak-bapak dia bilang pejabat.** Tidak bisalah, mau pejabat ataupun itu.

Surya : Iya, tapi cara kamu menegur jangan gitu.

Sahira : Tetap saja ikuti peraturan.

Kiki : Pejabat masuk busway ditilang? Bagus (sambil berjabat tangan dengan Sahira).
Pejabat jangan ke **jalur busway, jalur bakso** saja di ambil. (penonton langsung bersorak dan tepuk tangan)

Wendy: Sur, izin mau buat kopi dulu. (menghindar)

Kiki : Jangan.

Gilang : Bu, saya juga cabut ya. (sambil mencolek Kiki)

Berdasarkan tuturan diatas, data 2 yang disampaikan oleh Sahira pada kalimat **“adalah bapak-bapak dia bilang pejabat”** mempunyai maksud menyindir dan memunculkan keterkaitan dialog dengan kalimat yang disampaikan oleh Kiki “pejabat masuk busway ditilang? Bagus (sambil berjabat tangan dengan Sahira). Pejabat jangan ke jalur busway, jalur bakso saja di ambil. (penonton langsung bersorak dan tepuk tangan)”. Kata **“jalur busway dan jalur bakso”** dapat menguatkan kesinambungan dialog karena memunculkan efek humor atau lucu sehingga membuat para pemain dan penonton ikut terbawa suasana.

Data 6

Selasa, 7 Februari 2023. Melayu Nicole Ditangkap Lagi, Pasukin Bersaing Naik Pangkat!

Andre : Tidak terkecuali Hesti, Andika, kamu juga mempunyai kesempatan untuk naik. (sambil memegang bahu Gilang)

Gilang : **Kemarinkan saya baru naik pangkat.**

Andre : Semuanya bisa terjadi. Kenapa sih, kamu nempel-nempel aku?

Andhika : Pengen naik pangkat. **Kan kalau pengen naik pangkat harus dekat dengan atasannya.** (Hesti, Gilang sambil tertawa dan penonton bersorak)

Andre : Bukan kayak gitu.

Andhika : Oh, bukan kayak gitu. (sambil tertawa)

Andre : Nempel boleh tetapi jangan berlebihan.

Berdasarkan tuturan diatas, data 7 yang disampaikan oleh Gilang pada kalimat **“kemarinkan saya baru naik pangkat”** mempunyai maksud menyindir dan memunculkan keterkaitan dialog dengan kalimat yang disampaikan oleh Andhika “Pengen naik pangkat. Kan kalau pengen naik pangkat harus dekat dengan atasannya. (Hesti, Gilang sambil tertawa dan penonton bersorak)”. Kata **“harus dekat dengan atasannya”** dapat menguatkan kesinambungan dialog karena memunculkan efek humor atau lucu sehingga membuat para pemain dan penonton ikut terbawa suasana.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguatkan kesinambungan dialog, penting untuk aktif mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, jelas, terlibat dalam percakapan, menggunakan bahasa yang sesuai.

PEMBAHASAN

Sindiran banyak dijumpai dalam talkshow Lapor Pak sudah lengkap. Penggunaan kesinambungan dialog dengan teknik sindiran dapat membuat dialog lebih menarik dan tidak membosankan. Dialog yang terlalu monoton dapat membuat penonton merasa bosan. Dengan menggunakan berbagai macam sindiran dengan kesinambungan dialog, penonton dapat menonton talkshow tersebut dengan menarik dikarenakan diselingi humor dan isu terkini. Namun, perlu diingat bahwa sindiran harus dilakukan dengan tepat dan tidak berlebihan. Jika terlalu banyak sindiran tanpa diselingi humor dapat menyinggung. Oleh karena itu, penggunaan kesinambungan dialog dengan teknik bahasa sindiran harus dilakukan sesuai dengan konteks.

Penelitian tentang teknik Bahasa sindiran dalam beberapa temuan memang sudah pernah dilakukan berbagai objek seperti yang dilakukan oleh (Fauzan & Ilmiyanti, 2022) analisis gaya bahasa sindiran dalam Kolom Komentar Instagram @nissa_sabyan Unggahan Januari-Februari 2021. Gaya bahasa sindiran tersebut, yaitu gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa antifrasis dalam kolom komentar Instagram @nissa_sabyan memiliki fungsi masing-masing. Ungkapan emosi, menuduh, dan bersifat merendahkan orang lain mendominasi kelima jenis sindiran tersebut. Kelima jenis sindiran tersebut sengaja dilakukan oleh pengguna Instagram untuk menjatuhkan objek yang dituju. Selain itu, gaya bahasa sindiran pada kritik sosial tayangan lapor pak diteliti oleh (Afrodita et al., 2023) yang menjelaskan kritikan ataupun sindiran terhadap individu, Lembaga ataupun golongan dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa. Pemilihan bahasa yang tepat dapat menyampaikan maksud penutur dengan jelas tanpa menimbulkan konflik. Penggunaan bahasa sindiran ini dapat diterapkan dalam melakukan kritik sosial, sebab akan meminimalisir terjadinya konflik karena dibalut oleh kalimat-kalimat humor. Selain menghibur, tentunya pemanfaatan gaya bahasa khususnya bahasa sindiran dapat menyampaikan keresahan dan kritikan yang dalam penelitian ini kritikan rakyat terhadap pejabat pemerintahan. Objek yang diteliti beberapa temuan sebelumnya beragam seperti catatan dalam (Halimah & Hilaliyah, 2019), talkshow dalam (Azhari et al., 2023), media online dalam (Rahmayanti & Nusivera, 2019), dan syair dalam (Mara & Bahry, 2019).

Penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang kesinambungan dialog dilakukan oleh (Syahnarki & Wibisono, 2023). Objek yang diteliti berupa drama televisi alun. Penelitian ini menerapkan tentang cara menyajikan visual yang sesuai dengan suasana cerita,

logis, dan mudah dipahami penonton. Kontinuitas gambar yang diterapkan dalam karya ini dari *content continuity*, *movement continuity*, *dialogue continuity*, *position continuity*, dan *sound continuity*. Penerapan dalam drama televisi Alun menghasilkan: (1) visual drama yang lebih realistis dari kehidupan keluarga nelayan kecil, (2) tersajinya suasana psikologis canggung antara tokoh Bapak (Jarwo) dan anak (Dewo), yang menjadi intisari cerita, dan (3) menjadikan logika penceritaan melalui gambar sehingga menguatkan keterlibatan emosi penonton dalam cerita. Beberapa temuan mengenai kesinambungan juga dilakukan pada (Fauzzi et al., 2019) dalam film pendek, (Lestari & Korina, 2020) pada televisi jurnal nusantara.

Talkshow *Lapor Pak* sudah membuktikan bahwa teknik bahasa sindiran dapat menguatkan kesinambungan dialog. Tidak mudah untuk melanjutkan dialog agar menarik diperlukan Teknik sindiran untuk menjadikan orang tertarik. Agar mencapai tujuan, sangat diperlukan Teknik dalam menguatkan kesinambungan dialog yaitu melalui Teknik sindiran yang beraneka ragam. Teknik sindiran berhasil dipakai untuk menguatkan kesinambungan dialog dalam talkshow *Lapor Pak*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa talkshow *Lapor Pak* membuktikan dapat menguatkan kesinambungan dialog melalui teknik Sindiran. Terdapat 4 jenis Teknik sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan innuendo. Teknik sindiran yang paling dominan pada talkshow *Lapor Pak* adalah sinisme.

Sindiran sinisme banyak digunakan dalam acara talkshow *Lapor Pak* yang diperankan aktor komedian yaitu Kiki Saputri yang suka menyindir bintang tamu. Sindiran sinisme ini sindiran secara terang-terangan yang mengandung ejekan atau cemooh. Kesinambungan dialog memberikan efek suasana lebih hidup dengan penayangan ulang yang di unggah pada *youtube* juga menuai banyak komentar dikarenakan sesuai dengan isu terkini atau yang hangat terjadi yang dilakukan para aktor.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan, saran yaitu saat menonton sebuah kanal khususnya

talkshow yang kerap menggunakan gaya bahasa sindiran dibutuhkan sikap kritis dan aktif untuk memahami pesan yang terkandung dalam sindiran yang diungkapkan dalam sebuah adegan atau cerita melalui ucapan-ucapan atau dialog yang dilakukan dalam talkshow *Lapor Pak* tersebut sehingga penonton tidak hanya menjadi korban cerita tetapi dapat memahami pesan yang disampaikan melalui talkshow tersebut dan bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa sindiran, agar dapat memperluas gaya bahasa sindiran bahwa dalam setiap gaya bahasa sindiran mempunyai sifat dan makna yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. A., & Sakaria. (2022). Penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme dan sarkasme dalam lingkungan pasar karuwisi kota makassar. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Afrodita, M., Ismawati, D., Sari, D. L., Lazfihma, & Hiasa, F. (2023). Penggunaan gaya bahasa sindiran kiky saputri untuk kritik sosial pada tayangan “lapor pak.” *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(April), 87–96.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aisyah, F., Suparmin, & Wicaksana, M. F. (2022). Religiositas tokoh utama dalam novel merindu cahaya de asmtel karya arumi e. dan implikasinya. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 7.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andhikasari, R., Lancia, F., & Aziz, A. (2020). Pengaruh penggunaan media terhadap kreatif produksi brownis ttv. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(2), 209–220.
- Anggraeni, N., Mulyani, M., & Syahroni, M. (2022a). Jenis-jenis gaya bahasa sindiran dalam acara kick andy double check sebagai materi ajar teks anekdot di sma. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5. <https://repositori.untidar.ac.id/>
- Anggraeni, N., Mulyani, M., & Syahroni, M. (2022b). *Jenis-jenis gaya bahasa sindiran dalam acara kick andy double check sebagai materi ajar teks anekdot di SMA*. 5.
- Azhari, T., Hermandra, & Septyanti, E. (2023). Gaya bahasa satire dalam talkshow mata najwa “jenaka di negeri opera .” *Journal on Education*, 05(04), 13870–13877.
- Benawa, A. (2021). Urgensi dan relevansi pendidikan moderasi beragama dalam pendidikan agama di sekolah. *Pasupati*, 8(1).
- Budi, N. A., Aziz, S. A., & Rimang, S. S. (2023). Gaya bahasa sindiran pada media sosial. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 163–174.
- Dedi, Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis gaya bahasa dalam acara talkshow shihab-shihab. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 589–599.
- Devi, Y. S., Malik, A., & ELfitra, L. (2020). Gaya bahasa sindiran dalam acara indonesia

- lawyers club (ilc) di tv one episode januari-april 2020. *Student Online Journal*, April, 189–198.
- Dwiyanti, T., Charlina, & Mangatur. (2022). Gaya bahasa sindiran dalam acara mata najwa kisruh partai demokrat 2021. *Riksa Bahasa XVI*, 167–175.
- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam tuturan dialog bahasa persidangan di pengadilan negeri kelas 1a pekanbaru. *Geram*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Fauzan, A., & Ilimiyanti, A. A. (2022). Gaya bahasa sindiran dalam komentar instagram @nissa_sabyan unggahan januari-februari 2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 156–163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14427>
- Fauzzi, M. R., K., D. N., & Budiman, A. (2019). Teknik penyuntingan gambar dengan menciptakan kesinambungan gambar dalam film pendek “srihuning kanthil.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 99–112.
- Halimah, S. N., & Hilaliyah, H. (2019). Gaya bahasa sindiran najwa shihab dalam buku catatan najwa. *Deiksis*, 11(02), 157. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3648>
- Haquq, R. (2020). Uji uses and gratifications dalam intensitas menonton program talk show melalui televisi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1378>
- Hazami Kamal, S., & Sarifah, S. (2022). Gaya Bahasa Ironi dalam Penulisan Naskah Dokumenter Televisi Paradoks edisi “Dilema Bahasa Jawa.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.24821/sense.v5i2.8098>
- Jannah, R., & Linarsih, Y. (2022). Gejala fonologis tuturan dalam interaksi acara e-talk show with bhs di tv. *Jurnal Komposisi*, 63–69.
- Junita, L., Emilda, & Maulidawati. (2022). Analisis gaya bahasa dan diksi dalam acara stand up comedy season 7 di kompas tv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–63.
- Kenwening, L. (2020). Gaya bahasa sindiran bintang emon dalam video dpo (dewan perwakilan omel-omel) di media sosial twitter. *Journal Educational of Indonesia Language*, 1(01), 9–14. <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.296>
- Lestari, K. A., & Korina, D. (2020). Kontinuitas gambar sinematografi dalam dokumenter televisi “jurnal nusantara” episode “jagapati sang kelud.” *Jurnal Ilmiah Pemberitaan*, 5(1), 31–43. <http://ojs.mmtc.ac.id/index.php/pemberitaan/article/view/79>
- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis gaya bahasa sindiran dalam syair didong jalu arita mude dan biak cacak. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 61–79.
- Margareta, T., Wardarita, R., & Effendi, D. (2022). Gaya bahasa dalam kompetensi stand up comedy melalui youtube raditya dika. *Journal On Teacher Education*, 4, 555–566.
- Masni, H., & Yani, P. (2019). Bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran pada film comic 8 kasino king part 2 karya anggy umbara (analisis struktural). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Ningsih, W., Sari, S., & ... (2022). Kohesivitas Wacana Lisan Pada Talk Show Mata Najwa. *Jurnal Bahasa Indonesia ...*, 4(1), 190–199. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/2519%0Ahttp://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/download/2519/1599>
- Nuardania, C., Kusumaningsih, D., & Sugiyanto, Y. (2018). Kekuatan tindak tutur ekspesif dalam talk show kick andy. *Prosiding Senasbasa*, 2(2), 66–76. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2221>
- Rahmayanti, I., & Nusivera, E. (2019). *Gaya bahasa sindiran pandemi covid-19 pada media*

online. 181–189.

- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis gaya bahasa dalam lirik Lagu “cinta luar biasa” andmesh kamelang. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–33.
- Reza, A., & Nurmalisa, D. (2023). Bentuk dan fungsi gaya bahasa sindira dalam acara somasi di youtube. *Ilmiah SEMANTIKA*, 4(02), 32–43.
- Septya, M. D., Faizah, H., & Septyanti, E. (2021). Gaya bahasa sindiran dalam vlog deddy corbuzier di youtube. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 15–23.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Simanjuntak, H. L. (2020). Analisis kesantunan berbahasa dalam dialog komunikasi terapeutik antara didan dengan ibu hamil. *Pujangga*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i2.989>
- Susilastri, D., Rusli, R., Rosita, E., & Sudarmanto, B. A. (2023). Sastra lisan serambe di pangkalan balai: perubahan dan kesinambungan (change and continuity). *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 27–36.
- Syahnarki, R. E., & Wibisono, S. (2023). Kontinuitas sebagai upaya penyajian visual realistik dalam drama televisi alun. *Jurnal Sense*, 6(1), 49–58.
- Zahra Salsabila, & Cinta Dwi Chayani. (2023). Gaya komunikasi islam dan isi pesan dakwah habib novel alaydrus pada channel youtube yang berjudul perbaiki shalatmu menjadi baik hidupmu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(01), 1–6. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i01.1988>